

PENGARUH JUMLAH UMKM DAN JUMLAH TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT SUMATERA UTARA

Raudhatul Hasanah Imnur^{*1}, Isnaini Harahap², Nurul Inayah³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; Jl. Williem Iskandar PsrV, Tlp. (061) 6615683-6622925, Fax. (061) 6615683 Medan Estate 20371

e-mail: *raudhatulimnur99@gmail.com, isnaini.harahap@uinsu.ac.id,
nurulinayah@uinsu.ac.id

Abstrak

Penekanan pada pengembangan potensi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) membawa pembahasan penelitian ini menuju konsep pengembangan ekonomi lokal yang kreatif melalui proses kewirausahaan yang dinamis, serta kesejahteraan komunitas dan usaha dalam rangka meningkatkan kualitas hidup bagi semua yang berada dalam komunitas yang terlibat langsung dalam pendirian usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian Kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun populasi yang digunakan adalah data yang bersumber dari BPS periode 2018-2021. Sampel yang digunakan adalah data yang bersumber dari BPS periode 2018-2021. Hasil penelitian membuktikan bahwa tenaga kerja ada pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui = 5% diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan sebesar 1,691, nilai sig. sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,891 > 1,691$) dan nilai sig. ($0,000 > 0,05$), artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini memberikan makna bahwa tingginya tenaga kerja memiliki pengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci— Jumlah UMKM, Jumlah Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Pengangguran

Abstract

The emphasis on developing the potential of micro, small and medium enterprises (MSMEs) brings the discussion of this research to the concept of creative local economic development through a dynamic entrepreneurial process, as well as community and business welfare in order to improve the quality of life for all those in the community who are directly involved in the establishment micro, small and medium enterprises (MSMEs). The type of research that will be used is associative quantitative research, namely research that is asking for the relationship between two or more variables. The population used is data sourced from BPS for the period 2018-2021. The sample used is data sourced from BPS for the period 2018-2021. The results of the study prove that the workforce has a significant effect on economic growth through = 5% known-unemployment with t_{count} of 3.891 and t_{table} of 1.691, the value of sig. of 0.000 (less than 0.05). Thus the value of t_{count} is greater than t_{table} ($3.891 > 1.691$) and the value of sig. ($0.000 > 0.05$), meaning that H_a is accepted and H_0 is rejected. This means that the high labor force has an influence in increasing economic growth.

Keywords— Number of MSMEs, Number of Workers, Economic Growth, Number of Unemployment

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pada dasarnya bergantung kepada sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Indonesia sebagai sebuah negara dimana pembangunan nasionalnya pada hakikatnya memiliki salah satu tujuan yaitu memajukan kesejahteraan umum.

Adanya pengaruh positif pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan ekonomi di mana kondisi dan kemajuan penduduk sangat erat terkait dengan tumbuh dan berkembangnya usaha ekonomi. Penduduk disatu pihak dapat menjadi pelaku atau sumber daya bagi faktor produksi, pada sisi lain dapat menjadi sasaran atau konsumen bagi produk yang dihasilkan.

Kondisi-kondisi kependudukan, data dan informasi kependudukan akan sangat berguna dalam memperhitungkan berapa banyak tenaga kerja akan terserap serta kualifikasi tertentu yang dibutuhkan dan jenis-jenis teknologi yang akan dipergunakan untuk memproduksi barang atau jasa. Di pihak lain pengetahuan tentang struktur penduduk dan kondisi sosial ekonomi pada wilayah tertentu, akan sangat bermanfaat dalam memperhitungkan berapa banyak penduduk yang dapat memanfaatkan peluang dan hasil pembangunan atau seberapa luas pangsa pasar bagi suatu produk usaha tertentu.

Usaha mikro kecil dan menengah adalah kegiatan usaha atau bisnis yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, maupun badan usaha kecil. Usaha Mikro Kecil dan Menengah selalu digambarkan sebagai sektor yang memegang peranan sangat penting dalam pembangunan Indonesia yang dibuktikan dengan kontribusi Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap lapangan kerja, pemerataan, pendapatan, pembangunan ekonomi pedesaan dan sebagai mesin ekspor.

Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa pada sector usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi informasi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi.

Hasil penelitian Abdul Halim (2018) yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan UMKM (X) memiliki nilai signifikan sebesar 1,97 dan Hubungan X dan Y dapat dilihat dari nilai pearson correlation yaitu sebesar 0,690 jika kita lihat dari pedoman derajat hubungan pearson correlation terletak pada bagian nomor 4 yaitu jika nilai pearson correlation 0,61 s/d 0,80 berarti tingkat hubungan antara variabel X dan Variabel Y kolerasi kuat.

Hasil penelitian Pradnya Paramita Hapsari (2196) yang berjudul Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu) menyatakan bahwa dari hasil pengujian regresi panel secara bersama-sama ditemukan bahwa Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kota Batu. Dan dari hasil pengujian secara parsial variabel jumlah UKM dan tenaga kerja UKM tidak ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Batu, sedangkan untuk variabel Modal UKM dan Laba UKM ditemukan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi di Kota Batu.

Hal yang paling sering terungkap adalah keterbatasan modal fisik (finansial, struktur, dan infrastruktur) dan kesulitan dalam pemasaran, kesulitan dalam pemasaran dapat dilihat sebagai salah satu akibat dari rendahnya kualitas pekerja dan pengusaha serta keterbatasan teknologi yang membuat produk-produk Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) belum memiliki kualitas

dan harga yang kompetitif yang mampu bersaing secara dalam tahapan cakupan wilayah di luar Sumatera Utara. Pertumbuhan ekonomi pada hakekatnya merupakan serangkaian usaha kebijaksanaan pemerintah dalam mencapai suatu hasil yang positif yang berdampak kepada kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian Kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

A. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian.

Analisis menggunakan analisis deskriptif merupakan suatu metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, dengan rumus-rumus di bawah ini.

B. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah sampel yang ditetapkan tetap dapat dilakukan analisis dan melihat apakah model prediksi yang dirancang telah dapat dimasukkan kedalam serangkaian data. Maka perlu dilakukan pengujian data sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Untuk mengetahui tidak normalnya atau apakah dalam modal regresi variabel x_1 dan x_2 dan variabel Y atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas.

b) Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menemukan apakah terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel bebas dalam model regresi linier. Uji multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan, yakni:

Jika nilai *tolerance and value inflation factor* (VIF) hasil regresi tidak melebihi dari 4 dan 5 maka dapat dipastikan tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel independen tersebut.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidak samaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah modal regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik *scatterplot*:

Dasar analisis:

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

A. Pengaruh Hipotesis

a) Uji t (Uji secara Parsial)

Uji statistis t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y)

Adapun rumus uji t adalah sebagai berikut :

$$\sqrt{\frac{r^2(n-1)}{(1-r^2)}}$$

Di mana:

t = nilai t

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Kriteria pengambilan keputusan

a) H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

b) H_a diterima jika

- $t_{hitung} > t_{tabel}$
- $t_{hitung} < -t_{tabel}$

b) Uji F (Uji secara Simultan)

Uji f digunakan untuk menguji hipotesis yang bersifat simultan (bersama- sama. Terutama pengujian signifikan terhadap koefisien korelasi gandanya. Pembuktian dilakukan dengan membandingkan nilai F (tabel) dengan F (hitung).

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, untuk $\alpha = 5\%$, maka berarti secara simultan hipotesis ditolak artinya tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, untuk $\alpha = 5\%$, maka berarti secara simultan hipotesis diterima artinya ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun rumus uji F adalah sebagai berikut (Sugiono, 2012 hal. 257):

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F_h = Nilai F_{hitung}

R = koefisien korelasi ganda

n = nilai koefisien determinasi k = jumlah variabel independen

A. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya persentase pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh semua variabel bebas (secara simultan) di dalam model regresi terhadap nilai variabel terikat dapat diketahui dengan analisis varians. Alat statistik yang dapat digunakan adalah *Analysis of Variance* (ANOVA).

Hasil perhitungan R^2 yang di antara nol dan satu dengan kententu. Nilai R^2 yang semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat atau semangkin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perusahaan nilai variabel terikat. Sebaliknya nilai R^2 yang semangkin besar (mendekati satu) berarti semangkin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat atau semangkin besar kemampuan model dalam menjelaskan perusahaan nilai variabel terikat.

Untuk melihat besarnya kontribusi pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dapat dihitung dengan rumus.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Di mana:

D = Determinasi

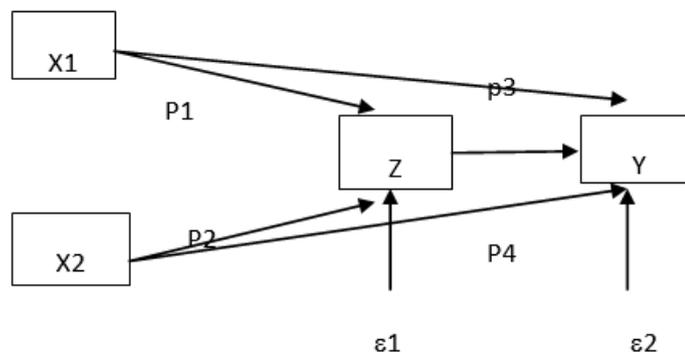
R^2 = Nilai korelasi berganda 100% = Persentase kontribus

A. Analisis Jalur

Dalam statistik, analisis jalur atau biasa lebih dikenal dengan *Path Analysis* digunakan untuk mengetahui hubungan ketergantungan langsung diantara satu set variabel. *Path Analysis* adalah model yang serupa dengan model analisis regresi berganda, analisis faktor, analisis korelasi kanonik, analisis diskriminan dan kelompok analisis multivariat yang lebih umum lainnya seperti analisis anova, manova, anacova.

Dalam hal kausalitas, *Path Analysis* dapat dipandang sebagai analisis yang mirip dengan analisis regresi. Keduanya sama-sama menganalisis model kausalitas. Perbedaannya terletak pada tingkat kerumitan model. Model analisis regresi lebih banyak menganalisis variabel dependent sebagai dampak dari variabel independent. Variabel dependent tersebut tidak memberikan dampak terhadap variabel lainnya. Ketika peneliti dihadapkan pada model dimana variabel dependent menyebabkan variabel dependent lainnya, maka analisis jalur lebih cocok digunakan.

Model Analisis Dua Jalur



Jalur I:

Pengaruh langsung: $X1 \rightarrow Y$

Pengaruh tidak langsung: $X1 \rightarrow Y$ melalui Z

Jalur II:

Pengaruh langsung: $X_2 > Y$

Pengaruh tidak langsung: $X_2 > Y$ melalui Z Persamaan:

$$Z = p_1X_1 + p_2X_2 + >1$$

$$Y = p_3X_1 + p_4X_2 + p_5Z + >2$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengujian Hipotesis

Uji Secara Parsial (Uji t-statistik)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2012)

Dimana:

t = Nilai t yang dihitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

a) Bentuk pengujian

$H_0: r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas

(X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$ atau ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$

c) Pengujian hipotesis

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel X dan Y.

Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel X dan Y.

Tabel 1 Hasil Uji t Statistik Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.567	.281		2.019	.052		
X1 Jumlah UMKM	.000	.000	.248	1.035	.308	.486	2.058
X2 Jumlah Tenaga Kerja	.000	.000	-.396	-1.653	.108	.486	2.058

Dependent Variable: Y Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut:

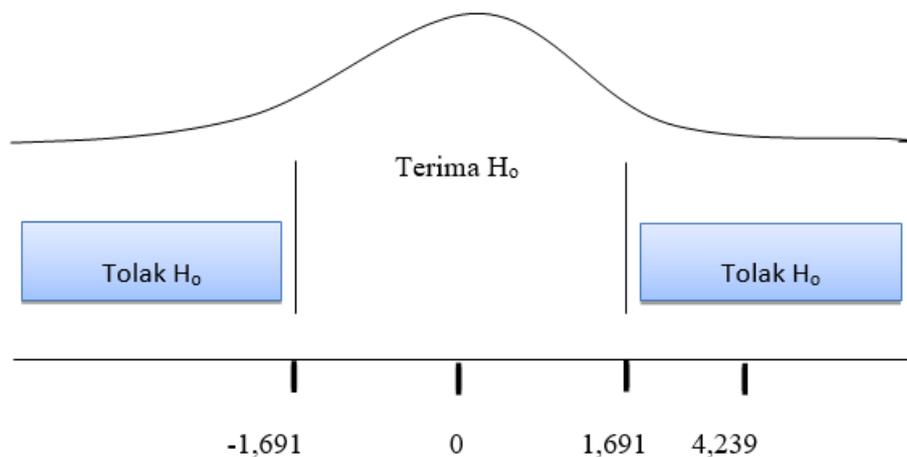
a) Pengaruh Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan ekonomi

Dengan $dk = n - 2 = 36 - 2 = 34$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,691. Untuk *Jumlah UMKM* diperoleh t_{hitung} 4,239. Karena $t_{hitung} (4,239) > t_{tabel} (1,691)$ dan nilai sig $0,030 < 0,05$ maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan *Jumlah UMKM* tidak berpengaruh secara positif dan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima apabila $-t_{tabel} 1,691 \leq t_{hitung} 4,239 \leq t_{tabel} 1,691$

H_a diterima apabila $t_{hitung} 4,239 \geq t_{tabel} 1,691$



Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 1

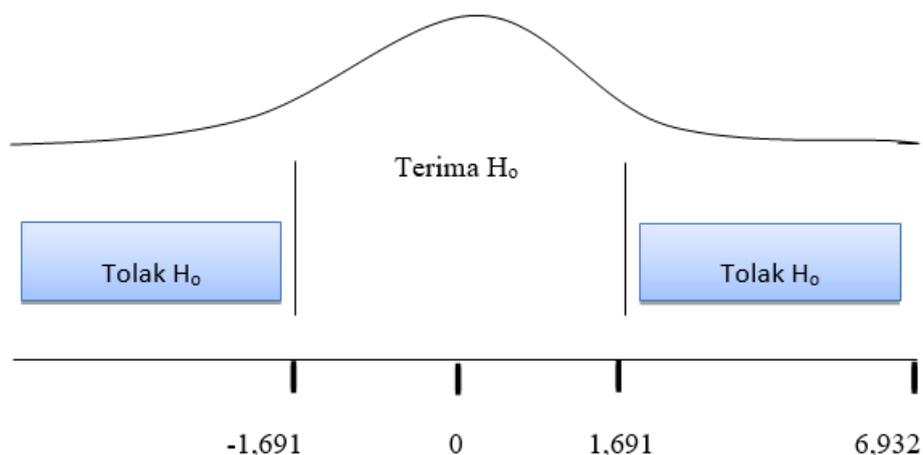
Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan pengujian t_{hitung} dan t_{tabel} . Pengaruh Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan ekonomi diperoleh $4,239 > 1,691$, sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikansinya diperoleh $0,030 \leq 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan Jumlah UMKM terhadap Pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain Jumlah UMKM mempengaruhi signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi perusahaan secara langsung.

b) Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan ekonomi

Untuk *Jumlah Tenaga Kerja* diperoleh t_{hitung} 6,932. Karena t_{hitung} (6,932) $>$ t_{tabel} (1,691) maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan *Jumlah Tenaga Kerja* berpengaruh secara parsial dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima apabila $-t_{tabel} 1,691 \leq t_{hitung} 6,932 \leq t_{tabel} 1,691$
 H_a diterima apabila $t_{hitung} 6,932 \geq t_{tabel} 1,691$



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan pengujian t_{hitung} dan t_{tabel} . Pengaruh *Jumlah Tenaga Kerja* terhadap *Pertumbuhan ekonomi* diperoleh $6,932 > 1,691$, sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikansinya diperoleh $0,051 \leq 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan *Jumlah Tenaga Kerja* terhadap *Pertumbuhan ekonomi*. Dengan kata lain *Jumlah Tenaga Kerja* mempengaruhi signifikan terhadap *Pertumbuhan ekonomi* perusahaan secara langsung.

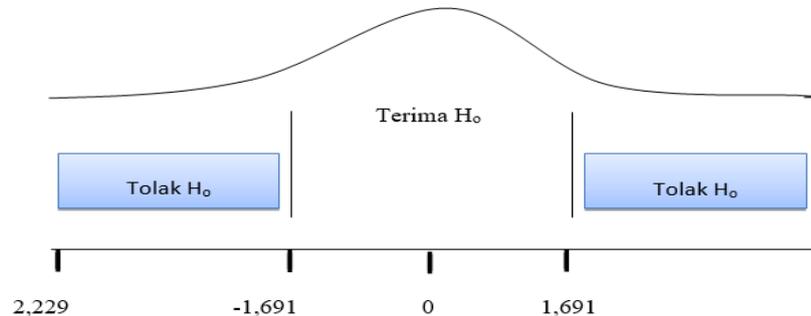
c) Pengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi

Untuk diperoleh t_{hitung} 2,229. Karena t_{hitung} (2,229) $>$ $-t_{tabel}$ (1,691) maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan berpengaruh secara parsial dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima apabila $-t_{\text{tabel}} 1,691 \leq t_{\text{hitung}} 2,229 \leq t_{\text{tabel}} 1,691$

H_a diterima apabila $t_{\text{hitung}} 2,229 \geq t_{\text{tabel}} 1,691$



Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan pengujian t_{hitung} dan t_{tabel} . Pengaruh () terhadap *Pertumbuhan ekonomi* diperoleh $2,229 > 1,691$, sedangkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan taraf signifikansinya diperoleh $0,000 \leq 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan () terhadap *Pertumbuhan ekonomi*. Dengan kata lain () mempengaruhi signifikan terhadap *Pertumbuhan ekonomi* perusahaan secara langsung.

1) Uji Simultan Signifikan (Uji F-statistik)

Hasil statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat atau dependen. Untuk mengetahui signifikansi atau ada tidaknya pengaruh Jumlah UMKM, Jumlah Tenaga Kerja dan (secara simultan) terhadap pertumbuhan ekonomi digunakan Uji F, dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : Secara simultan Jumlah UMKM, Jumlah Tenaga Kerja dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

H_a : Secara simultan Jumlah UMKM, Jumlah Tenaga Kerja dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi

Untuk menerima atau menolak suatu hipotesis menggunakan kriteria sebagai berikut :

- 1). jika probabilitas (sig penelitian) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - 2). Jika probabilitas(sig penelitian) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Nilai 0,05 merupakan taraf yang signifikan dari 5% (0,05). Setelah dilakukan pengujian menggunakan bantuan dari aplikasi komputer SPSS 18.0.

Tabel 2 Hasil uji F Statistik ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.075	2	.038	11.389	.000 ^a
	Residual	.894	33	.027		
	Total	.969	35			

a.Predictors: (Constant), X2 Jumlah Tenaga Kerja, X1 Jumlah UMKM

b.Dependent Variable: Y Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2022)

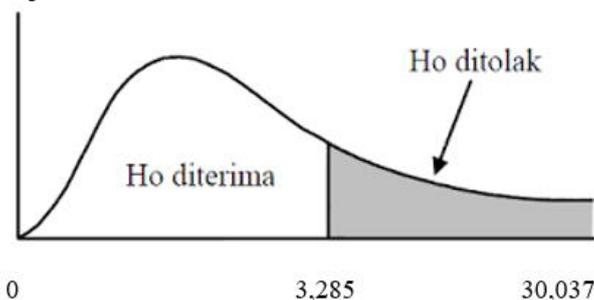
Ha: Secara simultan *Jumlah UMKM, Jumlah Tenaga Kerja dan* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uji hasil perhitungan diperoleh angka signifikansi (sig) pada tabel ANOVA sebesar 0,000. Dan berdasarkan ketentuan diatas, $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima dan menolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Jumlah UMKM, Jumlah Tenaga Kerja dan* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan *Jumlah UMKM, Jumlah Tenaga Kerja dan* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan $dk_1 = 2, dk_2 = 33$ maka nilai F tabel adalah 3,285. Karena $F_{hitung} (30,037) > F_{tabel} (3,285)$ maka dapat disimpulkan bahwa *Jumlah UMKM, Jumlah Tenaga Kerja dan* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima apabila $-F_{tabel} 1,691 \leq F_{hitung} 30,037 \leq F_{tabel} 3,285$

H_a diterima apabila $F_{hitung} 30,037 \geq F_{tabel} 3,285$



Gambar IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} . Pengaruh X1, X2, Terhadap *Pertumbuhan ekonomi* diperoleh $30,037 > 3,285$, sedangkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan taraf signifikansinya diperoleh $0,000 \leq 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak (H_a diterima), hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan X1, X2, Terhadap *Pertumbuhan ekonomi*. Dengan kata lain X1, X2, berpengaruh secara signifikan terhadap *Pertumbuhan ekonomi* perusahaan secara langsung.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R < 1$). Semakin besar koefisien determinasi maka semakin besar variasi variabel independennya mempengaruhi variabel dependennya. Dan semakin kecil angkanya semakin lemah hubungannya.

Tabel 3
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 ^a	.513	.471	.16456

a. Predictors: (Constant), X2 Jumlah Tenaga Kerja, X1 Jumlah UMKM

b. Dependent Variable: Y Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2022)

Berdasarkan hasil tersebut, maka penelitian ini menggunakan data adjusted R Square. Dari hasil uji uji regresi dengan menggunakan SPSS 18.0. didapat nilai koefisien determinasi sebesar 0,078 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh *Jumlah UMKM*, *Jumlah Tenaga Kerja* dan sebesar 7,8% sedangkan sisanya dipengaruhi variabel/faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Dari pengujian statistik baik secara parsial maupun secara simultan dapat dijelaskan pengaruh rasio *Jumlah UMKM*, *Jumlah Tenaga Kerja* dan terhadap pertumbuhan ekonomi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Jumlah UMKM* terhadap Pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian untuk *Jumlah UMKM* diperoleh t_{hitung} 4,239. Karena t_{hitung} (4,239) > t_{tabel} (1,691) maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan *Jumlah UMKM* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Kasmir (2012, hal. 271), *Jumlah UMKM* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Jumlah UMKM* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Kasmir (2012, hal. 271), *Jumlah UMKM* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Jumlah UMKM* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Indah Nurmala Sari (2010) yang menyatakan bahwa *Jumlah UMKM* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yurico (2016) dan Nuga Aditya Dharma (2010) yang menyatakan bahwa variabel *Jumlah UMKM* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Jufrizen (2012) yang menyebutkan bahwa *Jumlah UMKM* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) yang memperoleh hasil yang serupa yaitu *Jumlah UMKM* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian untuk *Jumlah Tenaga Kerja* diperoleh t_{hitung} 6,932. Karena t_{hitung} (6,932) > t_{tabel} (1,691) maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan *Jumlah Tenaga Kerja* berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Kasmir (2012, hal. 238), *Jumlah Tenaga Kerja* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah *Jumlah Tenaga Kerja* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari hasil penelitian ini *Jumlah Tenaga Kerja* memiliki nilai signifikansinya sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansinya sebesar 0,05, yang artinya secara parsial variabel *Jumlah Tenaga Kerja* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Indah Nurmala Sari (2010) yang menyatakan bahwa *Jumlah Tenaga Kerja* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yurico (2016) dan Nuga Aditya Dharma (2010) yang menyatakan bahwa variabel *Jumlah Tenaga Kerja* tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan Gunawan dan Alpi yang menyatakan bahwa x^2 berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. (Gunawan & Alpi, 2434).

3. Pengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian untuk diperoleh t_{hitung} 2,229. Karena t_{hitung} (2,229) < t_{tabel} (1,691) maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Jumingan (2011, hal. 122), Ratio berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri & Christiana (2196) yang menyebutkan bahwa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil penelitian ini memiliki nilai signifikansinya sebesar 0,077. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansinya sebesar 0,05, yang artinya secara parsial variabel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian didukung kembali oleh Yurico (2016) yang menyatakan bahwa berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi tidak didukung oleh penelitian Siregar & Farisi (2018) yang menyebutkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Putri yang menemukan bahwa mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. (Putri, 2196)

Saat pertumbuhan ekonomi turun dan modal naik maka akan turun, hal ini dikarenakan adanya komponen pertumbuhan ekonomi ditahan, sehingga saldo modal dalam neraca menjadi tinggi. Sehingga besarnya modal yang tinggi bisa saja dikarenakan adanya jumlah saldo pertumbuhan ekonomi di tahan yang tinggi. Hal ini berarti bahwa dari total modal yang ada tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

4. Pengaruh Jumlah UMKM, Jumlah Tenaga Kerja dan terhadap Pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian untuk *Jumlah UMKM, Jumlah Tenaga Kerja dan terhadap Pertumbuhan ekonomi* Dengan $dk_1 = 3$, $dk_2 = 50$ maka nilai F tabel adalah 3,285. Karena F_{hitung} (30,037) > F_{tabel} (3,285) maka dapat disimpulkan bahwa *Jumlah UMKM, Jumlah Tenaga Kerja dan* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah secara simultan *Jumlah UMKM, Jumlah Tenaga Kerja dan* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,281. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu rasio profitabilitas yang terdiri dari *Jumlah UMKM, Jumlah Tenaga Kerja dan* dapat digunakan secara bersama-sama untuk memprediksi pertumbuhan ekonomi. Secara teori alat ukur utama perusahaan dalam kegiatan investasi yang di gunakan oleh para investor adalah rasio

profitabilitas, semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan, dengan tingginya nilai suatu perusahaan menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi dan pada akhirnya tertuang pada kenaikan pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa Jumlah UMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan t_{hitung} 4,239 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,691, nilai sig. sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,239 > 1,691$) dan nilai sig. ($0,000 > 0,05$), artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini memberikan makna bahwa tingginya *Jumlah UMKM* memiliki pengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa *Jumlah Tenaga Kerja* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan t_{hitung} 6,932 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,691, nilai sig. sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,932 > 1,691$) dan nilai sig. ($0,000 > 0,05$), artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini memberikan makna bahwa tingginya *Jumlah Tenaga Kerja* memiliki pengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa UMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran dengan t_{hitung} 6,932 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,691, nilai sig. sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,932 > 1,691$) dan nilai sig. ($0,000 > 0,05$), artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini memberikan makna bahwa tingginya UMKM memiliki pengaruh dalam meningkatkan pengangguran.

Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa Jumlah Tenaga Kerjamemiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran dengan t_{hitung} 4,316 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,691, nilai sig. sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,316 > 1,691$) dan nilai sig. ($0,000 > 0,05$), artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini memberikan makna bahwa tingginya Jumlah Tenaga Kerja memiliki pengaruh dalam meningkatkan pengangguran.

Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa jumlah pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan t_{hitung}

4,186 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,691, nilai sig. sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,186 > 1,691$) dan nilai sig. ($0,000 > 0,05$), artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini memberikan makna bahwa tingginya jumlah pengangguran memiliki pengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa UMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pengangguran dengan t_{hitung} 3,211 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,691, nilai sig. sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,211 > 1,691$) dan nilai sig. ($0,000 > 0,05$), artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini memberikan makna bahwa tingginya UMKM memiliki pengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pengangguran.

Hasil penelitian secara parsial membuktikan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pengangguran dengan t_{hitung} 3,891 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,691, nilai sig. sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,891 > 1,691$) dan nilai sig. ($0,000 > 0,05$), artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini memberikan makna bahwa tingginya *tenaga kerja* memiliki pengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka disini peneliti memberikan berbagai saran, yaitu:

Untuk meningkatkan Jumlah UMKM maka sebaiknya meningkatkan laba bersih dengan cara menaikkan penjualan sehingga dapat meningkatkan Jumlah UMKM secara signifikan. Untuk meningkatkan Jumlah Tenaga Kerja maka sebaiknya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga dapat meningkatkan Jumlah Tenaga Kerja.

Bagi investor, sebaiknya tidak hanya memperhatikan variabel yang diteliti akan tetapi variabel-variabel lain perlu diperhatikan. Penulis juga menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar menambah variabel-variabel yang lain dan menggunakan periode yang lebih panjang sehingga memperoleh hasil yang lebih efisien dan efektif

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefianto, D. M. 2012. *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan menggunakan Eviews*, PT Gelora Aksara Pratama. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Boediono. 2001. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Gregory, M. N. 2345. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Hossain, A. 2010. *Bank Sentral Dan Kebijakan Moneter Di Asia-Pasifik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Manurung, J.. 2345. *Ekonomi Keuangan Dan Kebijakan Moneter*. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Madjid. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Manurung, R. P. 2001. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: FEUI.
- Simanjuntak, M. 2196. *Perbandingan Efektivitas Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Antara Jalur Suku Bunga Dengan Jalur Nilai Tukar Terhadap Sasaran Akhir Inflasi*. *Jurnal Media Ekonomi* Vol. 25 No. 1 April 2196: 1-14, 1-14.
- Nangarumba, M. 2016. *Analisis Pengaruh Kebijakan Moneter, Kebijakan Fiskal, dan Penyaluran Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2223-2016*. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 8 2, 114-130.
- Natsir, M. 2434. *Ekonomi Moneter Dan KebankSentralan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nopirin. 2011. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Novalina, Ade, R. W. 2019. *Efek Simultanitas Kebijakan Moneter Terhadap Perubahan*. Vol. 4 No. 2 Juli 2019, 37-48.
- Nurlina, Z. 2018. *Dampak Kebijakan Fiskal dan Moner dalam Perekonomian Indonesia*. *JURNAL SAMUDRA EKONOMIKA*, VOL. 2, NO. 2 OKTOBER 2018, 126-136.
- Pohan, A. 2008. *Potrek Kebijakan Moneter Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Saraswati. 2196. *Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bungan Sertifikat Bank Indonesia Dan Suku Bungan Kredit Terhadap Inflasi Di Indonesia*. *JOM Fekon* Vol.4 No.1 Februari 2196, 26-39.
- Santoso, S. 2345. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sukirno, K. S. 2012. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Tambunan, T. H. 2001. *Perekonomian Indonesia*, Badan Pusat Statistik. Jakarta: Ghalia.
- Jurnal Imsar. 2018. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 1989-2016*. Volume 5 No. 1 Januari-Juni 2018.
- Harahap, Isnaini. 2016. *Analisis Dampak Penerapan Perbankan Syariah Terhadap Sektor UMKM Di Sumatera Utara*

- Puspa, Mellinda. 2022. Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Upah Kerja Pengrajin Rotan di Kecamatan Medan PETisah Kota Medan Sumatera Utara. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Abdi, M. C. 2022. Analisis Dampak Pandemi Covid 19 Pada UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen JIKEM*
- Inayah, Nurul. 2196. Analisis Keputusan Nasabah Menabung di Bank Syariah Studi Kasus di PT. BPRS Puduarta Insani. Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Pemerintah Dalam Menyelamatkan UMKM Di Masa Pandemi Covid 19 Di Kota Medan. Pendidikan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Bengkulu
- Rindi Safira. 2021. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2196-2021. *Jurnal of Managmenet, Accun ting, Economic and Business*
- Haya, Salwa Fadhilah. 2022. Pengaruh Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif dan Ekspor Produk Ekonomi Kreatif.
- Aisyah, Siti. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 bagi UMKM serta Strategi E- Marketing UMKM di Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
- Astari, Suci. 2019. Strategi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Langkat dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Mawaddah Irham. 2022. Pemanfaat Informasi Ekonomi terhadap Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah di KOperasi 212 Kota Tebing Tinggi Tahun 2017-2020. Jurusan Ekonomi Islam. UINSU.
- Imsar. 2022. Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Langkat. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*.
- Isnaini Harahap, Yenni Samri Juliati Nasution, Marliyah, Rahmi Syahriza. 2017. Hadis-hadis ekonomi. Bengkulu: IAIN
- Tarigan, Azhari Akmal. 2012. Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Al Qur'an. Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Azhari Akmal Tarigan, Etika Dan Spiritualitas Bisnis (Medan: IAIN Press, 2016), h. 89. Marliyah. 2016. Strategi Pembiayaan Mudharabah Sektor Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM): Studi Kasus Perbankan Syariah Di Sumatera Utara. Medan: UINSU.